

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Evaluasi Program *Leader Class* Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2014-2016

Evaluasi menjadi salah satu bagian penting dari adanya pelaksanaan suatu program, karena evaluasi ini nantinya akan digunakan sebagai penyelenggara program agar dapat mengetahui apakah program yang dilaksanakan tersebut sudah sesuai dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya selain itu evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pemutusan suatu program akan dilanjutkan ataupun tidak. Dalam melakukan evaluasi program ini tentunya memerlukan suatu pembinaan serta pengawasan terutama terhadap program *leader class* di Kabupaten Cilacap yang bertanggungjawab dalam hal tersebut yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dan memiliki kewenangan penuh terhadap program *leader class*.

Program *leader class* itu sendiri merupakan program unggulan yang ada di Kabupaten Cilacap sebagai ganti dari RSBI yang dibentuk oleh Bupati Cilacap. Dan kiranya perlu untuk diketahui bahwa program *leader class* ini juga mencakup seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap yang mana tujuannya adalah untuk mewadahi siswa dan siswi berprestasi dan melewati seleksi yang cukup ketat. Setelah itu nantinya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap akan mendapatkan laporan dari guru atau sekolah yang telah dipilih untuk melaksanakan program tersebut. Dimana sekolah tersebut mengadakan rapat

evaluasi setiap 3 bulan sekali bersama dengan orang tua siswa dan siswi, yang kemudian hasil dari rapat sekolah akan diberikan kepada dinas terkait, hal tersebut dilakukan untuk kemudian diteliti kembali apakah masih perlu dibenahi atau tidak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dipaparkan oleh Bridgman dan Davis (2008:35) yang mana disebutkan bahwa evaluasi terdiri dari empat indikator, yaitu adalah *input* (masukan) *process* (proses), *output* (hasil) dan *outcomes* (dampak) Dari keempat indikator diatas maka dapat dilihat apakah pelaksanaan program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum, dan kita dapat mengetahui bagaimana kondisi ataupun sumber daya yang mendukung adanya program *leader class* selain itu kita dapat melihat bagaimana hasil dari program *leader class* apakah nantinya ada penambahan ataupun berkurang, yang terakhir kita dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari program *leader class* ini, berikut adalah penjelasannya :

1. Indikator *Input* (Masukan)

Dalam indikator *input* (masukan) pelaksanaan program *leader class* ini masih dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu sumber daya, infrastruktur dan juga dana. Berikut ini adalah penjelasannya :

a. Sumber daya dalam mendukung pelaksanaan program *leader class*

Mengenai sumber daya manusia disini artinya adalah bagaimana keterlibatan seseorang dalam program tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung hal ini tidak lain untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya. Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas maka diperlukan pendidikan sebagai penunjang untuk mencapai hasil maksimal karena tanpa adanya pendidikan maka tujuan yang ingin di capai tidak dapat terwujud. Seperti hasil wawancara dengan bapak Marsudiyana, S.Pd, M.M selaku Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Sumber daya manusia yang dimaksud adalah para pengajar atau dalam kata lain adalah guru. Selain guru juga terdapat siswa dan siswi dari program *leader class* ini yang dipilih melalui seleksi dan memiliki prestasi cukup baik dan para siswa dan siswi dari program *leader class* dibantu oleh Kodim 0703 Cilacap terkait dengan materi kepemimpinan dan pelaksanaan apel”.

Tabel 3.1

Data Pengajar Program *Leader Class*

No.	Data Pengajar	Jumlah
1.	Pengajar di Tingkat SD	2 Orang
2.	Pengajar di Tingakt SMP	11 Orang
3.	Pengajar di Tingkat SMA	14 Orang
4.	Kodim 0703 Cilacap	3 Orang

Sumber : Disdikpora Kab.Cilacap

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengajar di tiap tingkatan itu berbeda baik di SD, SMP dan SMA maupun kodim. Pengajar yang dimaksud disini adalah guru, namun untuk guru yang memiliki keahlian khusus seperti yang

memiliki dasar kepemimpinan dalam mengajar program *leader class* belum ada walaupun ada masih sangat sedikit, sehingga guru mereka sama seperti guru di program reguler atau dalam artian beda mata pelajaran maka guru yang mengajar juga berbeda kecuali untuk SD, hal tersebut dikarenakan melihat potensi yang dimiliki oleh para pengajar berbeda. Seperti di tingkat SD para pengajar atau guru cenderung lebih menguasai semua materi, lain halnya di tingkat SMP maupun SMA para pengajar cenderung menguasai satu materi saja maka jumlah pengajarnya pun banyak. Sehingga mereka dibantu oleh anggota Kodim dari Cilacap untuk menambah wawasan tentang materi kepemimpinan ataupun secara bergantian dalam memberikan apel.

Tabel 3.2

Data Siswa Program *Leader Class*

No.	Data Siswa	Jumlah
1.	Tingkat SD	30 orang
2.	Tingkat SMP	30 orang
3.	Tingkat SMA	30 orang

Sumber : Disdikpora Kab.Cilacap

Hasil tabel di atas dapat menunjukkan bahwa jumlah siswa baik di tingkat SD, SMP maupun SMA jumlahnya tidak mengalami peningkatan karena memang jumlah tersebut sudah dibatasi sehingga dari awal dibentuknya program *leader class* sampai saat ini tetap sama dan juga pemerintah hanya menyediakan 1 (satu)

kelas saja khusus program *leader class* baik di tingkat SD, SMP dan juga SMA yang mana terdiri dari 30 orang di ambil dari peringkat 1 tiap kecamatan.

Dan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Marsudiyana S.Pd, M.M disimpulkan bahwa guru yang memiliki keahlian khusus untuk program *leader class* sampai saat ini masih belum ada tetapi mereka juga sudah diberikan pelatihan terkait dengan program *leader class* yang terkait dengan kepemimpinan agar cara mengajar mereka berbeda dengan program reguler. Para guru ini juga harus mampu mengembangkan kurikulum serta menyusun sistem evaluasinya, seperti misalnya dari metode pembelajaran, menguasai materi pelajaran, berwawasan lingkungan dan mampu memberikan keteladanan serta memiliki *lateral thinking*. Dan juga untuk jumlah siswanya baik dari tingkat SD sampai SMA dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan karena memang dibatasi oleh pemerintah setempat. Pendapat lainnya juga tidak jauh berbeda, hal tersebut diungkapkan oleh Waka Urusan Kesiswaan SMA Negeri 1 Cilacap, bapak Mutohar S.Pd sebagai berikut

Berkenaan dengan sumber daya manusia terutama di SMA Negeri 1 Cilacap, Waka Urusan Kesiswaan mengatakan sebagai berikut :

Sumber daya manusia yang di maksud pengajar ataupun guru dari program *leader class* ini juga tidak lain merupakan guru program reguler, namun disini ada beberapa guru yang sudah memiliki dasar kepemimpinan, adanya siswa siswi yang berkompeten dan memiliki prestasi cukup baik, serta disini juga ada peran orang tua dari siswa dan siswi juga merupakan pendukung pelaksanaan program

leader class yang memiliki peranan penting. (Mutohar S.Pd, wawancara, 16 November 2017).

Sedangkan menurut pendapat ibu Dwi Suhartati selaku guru pendamping program *leader class* di SMP Negeri 1 Cilacap mengatakan bahwa :

“Mengenai sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Cilacap untuk guru pendamping khusus program *leader class* sampai saat ini memang belum ada namun saya selaku guru Bimbingan Konseling dipercaya oleh sekolah untuk mendampingi para siswa dan siswi program *leader class* dari awal adanya program tersebut sampai saat ini.

Dari hasil wawancara diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program *leader class* di Kabupaten Cilacap ini melibatkan semua pihak terutama guru-guru yang mengajar program *leader class* tersebut walaupun guru dari program *leader class* juga merupakan guru dari program reguler semua sama karena belum adanya guru pendamping secara pasti, kemudian dukungan dari orang tua siswa dan siswi program *leader class* ini memiliki peranan yang sangat penting serta pemerintah Kabupaten Cilacap juga melakukan kerjasama dengan Kodim 0703 Cilacap untuk membantu berjalannya program tersebut yang mana para siswa dan siswi ini mendapatkan materi kepemimpinan yang berkaitan langsung dengan program *leader class*.

Kodim 0703 Cilacap, yang selama ini memberi kontribusi yang besar dalam membina kegiatan kesamaptaan bagi siswa siswi pada program *leader class*. Beberapa kegiatan yang dilakukan saat kesamaptaan adalah PBB, latihan fisik dan sebagainya. Kadang pembina memberikan satu hal yang mungkin oleh siswa lain dianggap lucu, tapi sebenarnya hal itu bertujuan untuk melatih rasa percaya diri

siswa seperti meminta pendapat pada 10 orang, mengenakan atribut hukuman jika terlambat datang dan sebagainya. Kesamaptaan diberikan dengan tujuan dan harapan agar terbentuk pribadi-pribadi yang disiplin, penuh semangat serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi. Sebab salah satu kelemahan bangsa kita adalah tidak mau hidup disiplin dalam berbagai sektor kehidupan. Harapan yang cukup sederhana namun memiliki makna yang mendalam dan berorientasi pada masa depan.

b. *Infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program leader class*

Berkaitan dengan infrastruktur atau sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program *leader class* di Kabupaten Cilacap ini memang masih menjadi persoalan utama. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan ibu Dwi Suhartati selaku guru pendamping program *leader class* di SMP Negeri 1 Cilacap yaitu :

“Fasilitas yang diberikan oleh sekolah sampai saat ini kepada para siswa dan siswi program *leader class* tidak jauh berbeda dengan program reguler. Dalam hal tersebut tidak ada yang dibeda-bedakan semua sama”.

Sedangkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Marsudiyana, S.Pd, M.M selaku Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sebagai berikut :

“Pemerintah saat ini sedang membangun *boarding school* untuk dapat memfasilitasi siswa dan siswi program *leader class* yang nantinya dapat digunakan agar lebih mudah dalam proses pembelajaran, karena sampai saat ini mereka masih ditempatkan sekolah-sekolah tertentu”.

Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa :

“Dipilihanya sekolah tersebut juga berdasarkan SK Bupati Nomor: 423.7/427/14/Tahun 2013 tentang penetapan lembaga pendidikan penerima hibah kelas unggulan bidang pendidikan tahun anggaran 2013 pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap yang mana sekolah ini merupakan *eks RSBI*”.

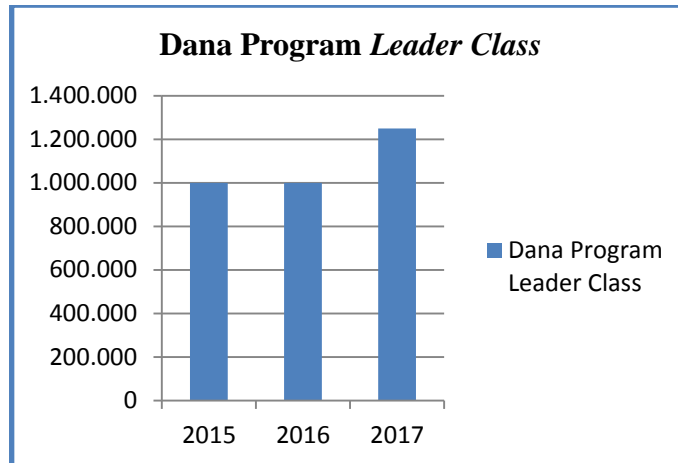
Dari hasil wawancara serta hasil obeservasi yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk infrastruktur pada program *leader class* sampai saat ini masih terjadi kendala karena belum tersedia gedung sekolah yang khusus menangani program *leader class* karena dalam tahap ini masih dalam proses pembangunan yang pasti membutuhkan waktu cukup lama.

c. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan program *leader class*

Membicarakan hal yang berkaitan dengan dana pasti hal merupakan hal wajib diketahui oleh sebagian orang pada umumnya. Hal tersebut juga berlaku dalam melaksanakan program *leader class* di Kabupaten Cilacap yang mana tidak laindana tersebut lebih banyak atau memang sebagian besar berasal dari dana APBD. Selain itu dana untuk membiayai program *leader class* ini berada dibawah kewenangan dari bagian Dikdas Kabupaten Cilacap dan berikut adalah grafik yang berkaitan dengan dana dalam melaksanakan program *leader class* :

Grafik 3.1

Dana Program *Leader Class* di Kabupaten Cilacap



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

Grafik diatas tersebut menggambarkan bahwadana menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang terlaksananya program *leader class* selain itu juga dana digunakan untuk memenuhi kepentingan dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program *leader class* seperti pada grafik yang ada di atas tersebut.

Dari hasil wawancara dengan wawancara dengan ibu Sri Darmini selaku Bendahara Dikdas dan TK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

“Sumber dana berasal dari dana APBD II yang disalurkan melalui DPA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, sebesar RP 2.314 miliar, dana tersebut dialokasikan untuk biaya *living cost*, bantuan pembinaan atau sosialisasi, studi banding dan untuk proses pencairannya dapat melalui pengajuan dari pihak sekolah yang pilih untuk melaksanakan program *leader class* dan

nantinya akan ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap”.

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa :

“Untuk biaya *living cost* mereka harus melampirkan SK Bupati tentang Penetapan Penerima *Living Cost*. Dan nanti *Living cost* ini akan dikirim melalui rekening Bank Jateng tiap siswa yang dicairkan tiap semester yang mana pada awalnya biayanya sekitar Rp 1.000.000/siswa mulai pada tahun 2017 biaya program *leader class* dinaikkan menjadi Rp 1.250.000”.

Dengan kaitannya wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang digunakan untuk pelaksanaan program *leader class* berasal dari APBD Kabupaten Cilacap sepenuhnya, dana yang di dapatkan ini kiranya cukup besar namun tentunya hal tersebut tidak sebanding dengan perjuangan para siswa dan siswi dari program *leader class*. Begitupula dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Erwan Aprilian selaku Waka Urusan Kurikulum SD Al Irsyad 02 Cilacap bahwa:

“Sekolah yang dipilih oleh pemerintah Kabupaten Cilacap untuk menyelenggarakan program *leader class* juga tidak dibebani sumbangan apapun serta mendapatkan bantuan untuk melakukan pembinaan kemampuan siswa dan siswi program *leader class*”.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mutohar S.Pd selaku Waka Urusan Kesiswaan SMA Negeri 1 Cilacap program *leader class* yaitu :

“Biaya yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Cilacap untuk program *leader class* merupakan alokasi dari dana APBD dan sekolah penyelenggara tidak dikenakan biaya apapun, biaya yang dikeluarkan ini kiranya cukup besar namun tentunya hal ini sebanding dengan perjuangan mereka”.

Sedangkan dari wawancara dari salah satu siswi *leader class* yaitu Feni Nuraini kelas XIA di SMP Negeri 1 Cilacap mengatakan bahwa :

“Saya merasa senang bisa menjadi bagian dari program *leader class* ini karena saya tidak membebani kedua orangtua saya sebab kami disini dibebaskan dari biaya sekolah dan juga mendapatkan biaya untuk tempat tinggal”.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Dwi Suhartati selaku guru pendamping program *leader class* di SMP Negeri 1 Cilacap, beliau mengatakan bahwa :

“Memang benar semua dana yang diperoleh berasal dari alokasi dana APBD Kabupaten Cilacap namun dalam penyaluran dananya pada tiap semester masih dirasa menyulitkan siswa ataupun siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk biaya hidup tiap bulannya.

Untuk itu dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program *leader class* ini sumber dana yang di hasilkan sudah jelas berasal dari alokasi dana APBD Kabupaten Cilacap. Tentu hal tersebut sangat menguntungkan karena bisa meringankan beban orangtua namun di sisi lain ternyata hal tersebut masih menjadi kendala bagi siswa yang kurang mampu karena dana baru bisa dicairkan pada tiap semester saja. Selain itu, anggarannya tentu juga bertambah. Kalau boleh penulis mengusulkan, supaya tidak menambah beban APBD, maka bisa diusahakan sumber dana dari pihak lain, misalnya dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan swasta yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap.

2. Indikator *Process* (Proses)

Sama seperti indikator *input* (masukan) dalam indikator *process* (proses) ini juga terdiri dari beberapa bagian yaitu :

a. Efektifitas pelaksanaan program *leader class*

Dalam kaitannya dengan efektifitas ini tidak lain mengacu pada pencapaian target baik itu secara kuantitas ataupun kualitas dari sasaran program *leader class* apabila semakin besar presentase angka target program *leader class* yang dapat tercapai maka semakin tinggi tingkat pencapaian efektifitasnya. Dan berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan bapak Marsudiyana selaku Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, beliau menyatakan bahwa :

“Memang dari pihak pemerintah setempat belum ada acuan yang baku terkait dengan pengukuran efektifitas namun sejak diadakan program tersebut apabila dilihat secara menyeluruh dari hasil laporan kegiatan program *leader class* di sekolah boleh dikatakan targetnya sudah mencapai 85% ini artinya pelaksanaan program *leader class* cukup baik”.

Dan penjelasannya lebih lanjutnya mengenai tingkat keefektifan menurut beliau yaitu :

“Hal tersebut dilihat dari jumlah siswa yang ada di dalamnya walaupun jumlahnya terbatas dikarenakan untuk menjaga kualitas, serta kurikulum yang digunakan memakai kurikulum 2013, hal ini memang memiliki pengaruh yang besar selain karena siswa dan siswi yang memiliki prestasi membanggakan mereka juga memiliki kepribadian yang baik serta mulai terlihat jiwa kepemimpinannya”.

Sedangkan menurut hasil wawancara dari ibu Dwi Hartati selaku guru pendamping program *leader class* di SMP Negeri 1 Cilacap, beliau menyatakan bahwa :

“Sejauh ini realisasi yang terkait dengan program *leader class* sudah cukup baik seperti yang sudah direncanakan sejak awal di adakannya program tersebut untuk mewujudkan siswa siswi berprestasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta cinta tanah air. Kami dari pihak sekolah juga mendukung supaya program ini masih terus berjalan lancar.

Namun disini ada pendapat berbeda yang disampaikan oleh bapak Erwin Aprilian selaku Waka Urusan Kurikulum di SD Al Irsyad 02 Cilacap, dimana beliau menyatakan bahwa:

“Pada awal sekolah kami diberikan amanat untuk tempat pelaksanaan program *leader class*, memang program tersebut berjalan cukup efektif namun setelah dua tahun berjalan hasil laporan kegiatan dalam program *leader class* yang berada di tingkat SD Al Irsyad 02 Cilacap ini mengalami penurunan, hal tersebut terjadi karena para siswa dan siswi yang masih labil karena masih dikategorikan anak-anak sehingga mereka masih sulit untuk di atur”.

Dikatakan efektif ini karena target dari program *leader class* secara garis besar tidak hanya untuk memajukan kualitas prestasi siswa, tetapi juga dilihat dari perilaku dan sikap yang tercermin dalam pribadi masing-masing siswa dan siswinya. Karena terbukti dengan adanya program *leader class*, siswa-siswi program *leader class* itu memiliki prestasi yang gemilang, diikuti dengan jiwa kepemimpinan yang kokoh, rasa disiplin yang tinggi, saling menghormati antara sesama, kepribadian yang berlandaskan keimanan atas dasar agama yang mereka anut, serta tentu saja rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi. Berbeda dengan kelas reguler karena mereka tidak diberikan materi tambahan mengenai kepemimpinan.

Dari hasil wawancara diatas tersebut seharusnya pemerintah daerah Kabupaten Cilacap melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sudah seharusnya membuat aturan ataupun acuan yang baku terkait dengan adanya program *leader class* ini, hal tersebut dikarenakan agar mudah dalam membuat laporan dan dapat mengukur sejauh mana tingkat efektifitas program *leader class*.

b. Efisiensi pelaksanaan program *leader class*

Mengenai efisiensi terhadap pelaksanaan program *leader class* ini mengacu pada usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai hasil maksimal serta efisiensi juga berhubungan dengan sumber daya dalam memlaukan pelatihan terhadap para siswa dan juga guru, menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan program *leader class* dengan baik, serta memberikan dukungan dana yang digunakan untuk tercapainya pelaksanaan program *leader class* di Kabupaten Cilacap.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Dwi Hartati selaku guru pendamping program *leader class* di SMP Negeri 1 Cilacap, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk melaksanakan program *leader class* juga kami mengadakan sosialisasi serta ekstrakurikuler yang terkait dengan kepemimpinan kepada para siswa, hal tersebut sudah kami dilakukan sejak awal berdirinya program *leader class* dengan melakukan kerjasama oleh guru dan juga Kodim Cilacap”.

Dari pihak siswa program *leader class* bernama Willy Yudistira kelas VIIA di SMP Negeri 1 Cilacap pun juga membenarkan bahwa :

“Disini kami wajib mengikuti beberapa ekstrakurikuler dan mengikuti sosialisasi atau diklat yang berhubungan dengan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Cilacap dan juga adanya pendidikan smapta yang diajarkan langsung oleh Kodim Cilacap”.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Sri Darmini selaku Bendara Dikdas dan TK Kabupaten Cilacap, mengenai dana yang dikeluarkan untuk program *leader class*, beliau menyatakan sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan program *leader class* ini kami tidak membebani sekolah yang dipilih oleh pemerintah mengenai dana yang digunakan, baik sumbangan atau pembinaan kepemimpinan karena semua dana yang kami keluarkan disini sumbernya sudah jelas yaitu berasal dari alokasi dana APBD II Kabupaten Cilacap melalui DPA Dinas P dan K Kabupaten Cilacap.

Dan mengenai penggunaan dana tersebut, beliau menambahkan bahwa :

“Sebagian alokasi dana kami gunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran di kelas sehingga tercukupidengan baik dan mampu berkonsentrasi.

Kiranya dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program *leader class* ini pemerintah Kabupaten Cilacap melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap memberikan perhatian yang cukup serius dengan memberikan beberapa ekstrakurikuler dan sosialisasi terkait dengan kepemimpinan yang bertujuan untuk menanamkan jiwa pemimpin dalam diri para siswa dan siswi program *leader class* selain itu dalam pelaksanaan program *leader class* dana yang digunakan juga berasal dari alokasi dana APBD Kabupaten Cilacap kiranya hal tersebut cukup efisien guna memperlancar pelaksanaan program *leader class*.

3. Indikator *Output* (Hasil)

Dari indikator *output* (hasil) ini terdiri dari beberapa jenis seperti yang ada pada indikator sebelumnya yaitu :

a. Jumlah siswa program *leader class*

Dalam melaksanakan program *leader class* tentu hal yang paling utama adalah peserta dari program yang akan terlaksana atau sedang berjalan apabila peserta tidak ada maka program tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut berlaku juga untuk program *leader class* dimana pesertanya disini adalah para siswa dan siswi baik tingkat SD sampai dengan tingkat SMA.

Tabel 3.3

Data Siswa Program *Leader Class* di SD, SMP dan SMA

No.	Data Siswa	Jumlah
1.	Tingkat SD	30 orang
2.	Tingkat SMP	30 orang
3.	Tingkat SMA	30 orang

Sumber : Disdikpora Kab.Cilacap

Dari tabel diatas mengenai jumlah siswa dan siswi dari awal diadakannya program *leader class* pada tahun 2012 sampai tahun 2016 tidak mengalami peningkatan siswa dan siswi karena sudah dibatasi dari pihak pemerintah karena hanya menyediakan 1 (satu) kelas saja dan program itu juga masih ditampung oleh sekolah-sekolah tertentu, berikut ini adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Marsudiyana S.Pd M.M selaku Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, beliau mengatakan bahwa:

“Memang dari awal jumlah siswa dan siswi program *leader class* ini dari tahun ke tahun kami batasi hanya menampung 30 orang saja karena kami hanya memberikan satu kelas saja dan program itu juga masih ditampung di sekolah tertentu, karena sejauh ini sekolah khusus untuk program *leader class* masih dalam tahap pembangunan.”

Berkenaan dengan pembangunan gedung sekolah, Kepala Bidang Pendidikan Dasar ini juga mengatakan bahwa :

Apabila tahap pembangunan gedung sekolah untuk program *leader class* tersebut telah selesai dikerjakan maka tidak akan menutup kemungkinan jumlah siswanya akan bertambah dan memiliki ruang kelas yang cukup selain itu juga kami menyediakan asrama khusus yang nantinya dapat ditinggali oleh mereka, tetapi disini kami menekankan bahwa sebenarnya setiap kecamatan berhak mengirimkan perwakilannya sebanyak 5 (orang) karena nanti masih akan dilakukan seleksi lagi sesuai dengan prosedurnya, dan saat ini persoalannya masih terkendala dengan tempat proses pembelajaran. (Marsudiyana, wawancara, 16 November 2017).

Beliau menambahkan, hal tersebut berlaku untuk semua tingkat baik di tingkat SD, SMP maupun juga SMA. Apabila nanti tempat untuk memwadhahi program *leader class* ini sudah tersedia pasti dari pihak penyelenggara dalam artian disini pemerintah tentunya akan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sehingga jumlah siswa dan siswinya dapat meningkat.

b. Jumlah sekolah pelaksanaan program *leader class*

Demi tercapainya pelaksanaan program *leader class* dengan baik selain dengan peserta ialah dengan tempat untuk proses belajar mengajar, namun sayangnya menurut hasil wawancara dengan bapak Marsudiyana S.Pd, M.M selaku Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, beliau mengatakan bahwa :

“Sampai saat ini tempat atau bangunan khusus yang didirikan untuk program *leader class* atau *boarding school* tersebut belum dapat terealisasikan karena masih dalam tahap pembangunan. Untuk itu kami masih memakai tempat di sekolah *eks-RSBI* Kabupaten Cilacap yang selama ini memiliki prestasi cukup baik dalam menyelenggarakan pendidikan baik di tingkat SD, SMP maupun SMA masing-masing 1 sekolah”.

Dan berikut ini adalah daftar tabel sekolah yang dipilih oleh pemerintah Kabupaten Cilacap untuk melaksanakan program *leader class*.

Tabel 3.4

Daftar Sekolah Pelaksana Program *Leader Class*

No.	Daftar Sekolah
1.	Tingkat SD : SD Al Irsyad 02 Cilacap
2.	Tingkat SMP : SMP Negeri 1 Cilacap
3.	Tingkat SMA : SMA Negeri 1 Cilacap

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa memang program *leader class* ini baru dilaksanakan di 3 (tiga) sekolah saja itu pun hanya 1 (satu) sekolah tiap tingkatnya. Untuk selanjutnya mengenai tempat atau sekolah program *leader class* masih menjadi tanggungjawab dari pemerintah Kabupaten Cilacap karena sampai saat ini maasih dalam proses pembangunan dan belum selesai dikerjakan.

c. Tercapainya tujuan dan prestasi dalam pelaksanaan program *leader class*

Dalam melaksanakan suatu program, tentunya dari pihak penyelenggara memiliki tujuan dan hasil dari program tersebut, hal itu juga berlaku untuk program *leader class* yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Cilacap yang mana menurut bapak Marsudiyana S.Pd, M.M tujuannya tidak lain adalah untuk :

“Menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif dalam aspek akademik, kepribadian, dan kesempatan jasmani serta kemampuan IPTEK sehingga mempunyai daya saing yang tinggi baik di tingkat nasional maupun internasional”.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Ratna Dewi selaku siswi kelas V SD Al Irsyad 02 Cilacap menyatakan bahwa :

“Tujuan diadakannya program *leader class* ini memang sangat bagus karena dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri saya”.

Bukan hanya itu saja tujuan dari program *leader class* ini juga sangat mulia karena memang merangkul semua elemen masyarakat, terutama untuk status ekonomi orang tua nya kurang mampu tetapi siswa tersebut berprestasi maka tidak menutup kemungkinan peluang akan terbuka lebar. Dan bagi siswa yang memiliki prestasi kurang baik mereka akan terus di ajari sehingga nantinya mereka mampu bersaing dengan sehat.

Tentunya apabila kita lihat tujuan dari program *leader class* ini sudah dapat dikatakan tercapai dengan cukup baik. Dan tentunya sangat disayangkan apabila program ini berhenti begitu saja karena pastinya prestasi yang dihasilkan dari program ini juga tidak kalah dengan kerja keras para siswa dan siswi yang belajar dengan sungguh-sungguh karena memang *basic* awal dari program *leader class* adalah mewadahi para siswa dan siswi yang berprestasi dan unggul baik di bidang akademik dan non akademik di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap, seperti yang disampaikan oleh ibu Dwi Hartati selaku guru pendamping program *leader class* di SMP Negeri 1 Cilacap yaitu :

“Prestasi yang dihasilkan dari para siswa dan siswi program *leader class* ini kiranya cukup membanggakan bagi kami karena mereka dapat membawa nama baik sekolah, kiranya hal tersebut juga tidak lepas dari peran kami selaku

guru yang mengajar mereka dengan sungguh-sungguh akhirnya dapat membawakan hasil yang memuaskan”.

Adapun hasil pencapaian atau prestasi yang di dapatkan dari para siswa dan siswi program *leader class* di Kabupaten Cilacap yaitu :

Tabel 3.5

Daftar prestasi siswa dan siswi program leader class di tingkat SD

No.	Daftar Prestasi
1.	Juara 1 Pesta Siaga tingkat Kecamatan selama 4 kali berurut-turut
2.	Finalis OSN IPA tingkat Provinsi tahun 2013 dan 2014
3.	Peserta Jambore Penggalang tingkat SD/MI di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014
4.	Juara 3 Lomba TUB-BB tingkat Kecamatan tahun 2015
5.	Juara 1 Lomba Gerak Jalan tingkat Kecamatan tahun 2015
6.	Juara 1 Lomba Panahan tingkat Kabupaten/Kota tahun 2016

Sumber : <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/603C3B59-2DF5-E011-A833-AF38334D51F1>

Data dari tabel diatas tersebut menunjukkan hasil prestasi yang telah dicapai oleh para siswa program *leader class* di tingkat SD. Hasil tersebut sudah merupakan suatu pencapaian yang baik untuk tingkat SD apalagi prestasi yang dihasilkan juga membutuhkan persiapan yang matang dan kesiapan mental. Dan prestasi yang dihasilkan lebih mengarah kepada bentuk kepemimpinan sepereti yang telah di ajarkan kepada mereka.

Tabel 3.6

Daftar prestasi siswa dan siswi program leader class di tingkat SMP

No.	Daftar Prestasi
1.	Juara 1 Lomba Pesta Siaga tingkat Kecamatan tahun 2014
2.	Juara 2 Lomba Taekwondo tingkat Kecamatan tahun 2015
3.	Juara 1 Lomba TUB-BB tingkat Kabupaten/Kota tahun 2015
4.	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat tingkat Kabupaten/Kota tahun 2016

Sumber : <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/70A66B5A-2DF5-E011-869F-C34E285D2FA0>

Tabel diatas menunjukkan hasil prestasi yang diraih oleh para siswa dan siswi program *leader class* di tingkat SMP, dari beberapa prestasi tersebut diantaranya berkaitan dengan kepemimpinan yang merupakan ciri khas dari program tersebut seperti lomba pesta siaga, lomba TUB-BB dan lomba cerdas cermat sekaligus lomba ini juga mewakili sekolah yang mereka tempati.

Tabel 3.7

Daftar prestasi siswa dan siswi program leader class di tingkat SMA

No.	Daftar Prestasi
1.	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat BLH tingkat Kabupaten/Kota tahun 2014
2.	Juara 2 Olimpiade IPA tingkat Kabupaten/Kota tahun 2014
3.	Juara 2 Olimpiade Fisika SiscosTan tingkat Provinsi tahun 2015
4.	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat tingkat Kecamatan tahun 2016

Sumber : <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/32879FC1-C62F-461F-9DE7-0E1274AE2207>

Pada tabel diatas menunjukkan hasil prestasi yang dihasilkan oleh para siswa dan siswi program *leader class* di tingkat SMA. Jenis prestasi yang diraih

oleh mereka juga tingkatannya sudah lebih tinggi dari tingkat SD dan SMA baik itu dalam jenis perlombaan yang diadakan. Para siswa dan siswi ini dipercaya oleh pihak sekolah untuk dapat mewakili perlombaan yang ada. Namun tentunya tidak secara langsung mereka juga harus melewati seleksi dan juga latihan secara rutin agar mendapatkan hasil yang baik.

Dari penjelasan diatas kiranya memang program *leader class* ini memiliki tujuan yang sangat, bagus hal tersebut terlihat dari keseriusan pemerintah Kabupaten Cilacap dalam membentuk program *leader class* karena hasil yang dicapai juga tidak mengecewakan dan dapat dibuktinya oleh para siswa dan siswi menunjukkan prestasi yang luar biasa baik dalam bidang akademik maupun akademik.

Dan akan lebih baik apabila program *leader class* ini juga melibatkan jumlah siswa siswi yang lebih banyak lagi. Jika selama ini hanya di prioritaskan untuk siswa dan siswi yang mendapat peringkat 1 se kecamatan, mungkin untuk ke depannya yang mendapat peringkat 2 se kecamatan juga dapat di ikut sertakan. Atau dalam artian menambahkan kuota peserta didik. Dampaknya tentu saja ke sekolah yang ditunjuk sebagai proyek percontohan, harus menyediakan tambahan satu kelas lagi.

4. Indikator *Outcomes* (Dampak)

Untuk indikator yang terakhir dalam pelaksanaan program *leader class* yaitu indikator *outcomes* (dampak) yang mana dampak ini akan terlihat apabila

program tersebut sudah berjalan atau terlaksana dan berikut adalah jenis indikator *outcomes* terdiri dari :

a. Dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh baik yang dihasilkan dari suatu program yang telah dilaksanakan dan membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan program tersebut seperti dampak positif yang dirasakan dari adanya program *leader class* di Kabupaten Cilacap, menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dwi Hartini selaku guru pendamping program *leader class*, beliau mengatakan bahwa :

“Dari hasil prestasi yang telah dicapai tentunya program ini juga dapat memotivasi siswa lain agar lebih semangat dalam belajar, dan juga membuat siswa siswi reguler menjadi semakin terpacu untuk lebih giat belajar.”

Ternyata hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Marsudiyana selaku Kepala Bidang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap bahwa :

“Dampak positif dari adanya program *leader class* adalah dapat membawa nama baik sekolah di mata masyarakat serta menciptakan kinerja guru yang lebih baik lagi karena sudah diberikan materi terkait dengan kepemimpinan.”

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini memang pelaksanaan program *leader class* di Kabupaten Cilacap memberikan dampak positif yang kiranya cukup berpengaruh bagi sekolah dan

pemerintah karena hasil yang telah dicapai oleh para siswa dan siswi dari program *leader class* sangat membanggakan.

b. Dampak negatif

Mengenai dampak negatif ini merupakan hal kurang baik yang ditimbulkan dari program yang sedang berjalan atau sudah terlaksana begitu pula dengan program *leader class* di Kabupaten Cilacap pasti menimbulkan dampak negatif juga karena tidak menutup kemungkinan bahwa setiap program yang dibentuk pasti memiliki kekurangan atau kelemahan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dwi Hartati selaku guru pendamping program *leader class*, beliau mengatakan bahwa :

“Dari sisi negatif yang ditimbulkan dengan adanya program *leader class* ini yang pasti menimbulkan kecemburuan bagi siswa dan siswi yang lain karena kegiatan atau program tersebut berada di sekolah yang juga terdapat siswa reguler serta perlakuan yang terkesan diistimewakan.”

Rupanya hal serupa juga disampaikan oleh bapak Mutohar S.Pd selaku Waka Urusan Kesiswaan di SMA Negeri 1 Cilacap dimana beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program *leader class* ini para siswa dan siswi reguler berpikir bahwa keadaan mereka seperti di anak tirikan padahal sebenarnya yang terjadi bukan seperti itu hanya saja mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki”.

Lain halnya dengan pernyataan dari bapak Erwin Aprilian selaku Waka Urusan Kurikulum di SD Al Irsyad 02 Cilacap yang mana beliau berpendapat bahwa :

“Awalnya program *leader class* di SD mampu berjalan cukup baik namun di tengah perjalanan program *leader class* ini mengalami kendala sebab anak-anak yang terkadang masih sulit untuk diatur dan tidak bisa berada di bawah tekanan dan seharusnya mereka diberikan pemahaman lebih”.

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa program *leader class* ini sama-sama membawa dampak yang sangat berpengaruh, dari segi positif misalnya program ini sudah berjalan dengan baik dengan melihat hasil yang telah dicapai namun disisi lain dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang masih harus dibenahi lagi selain itu perlunya memberikan pengertian dan sosialisasi lebih kepada siswa agar mereka mampu memahami tujuan diadakannya program ini.

A. Permasalahan Program *Leader Class*

Selain itu dari pengamatan langsung dilapangan serta wawancara yang dilakukan masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan program *leader class* seperti misalnya :

1. Adanya rasa kecemburuan bagi siswa dan siswi reguler karena program *leader class* berada di sekolah yang sama dan juga terkesan diistimewakan oleh pihak sekolah ataupun pemerintah. Seharusnya masalah ini sejak awal tidak boleh terjadi apabila dari pihak sekolah maupun pemerintah memberikan pemahaman mengenai tujuan awal di adakannya program tersebut.

2. Belum tersedianya gedung sekolah yang secara khusus digunakan untuk mewadahi program *leader class*. Hal ini sebenarnya dapat di atasi dengan baik apabila sebelum meresmikan program tersebut pada tahun 2012 yang lalu pemerintah daerah Kabupaten Cilacap telah menyediakan gedung sekolah yang

dapat menampung para siswa siswi berprestasi selain itu juga pemerintah harus membangun asrama atau *boarding house* di dekat sekolah untuk para siswa dan siswi agar mereka tidak perlu menyewa kos karena tentu biayanya tidak murah dan mereka juga akan sulit dipantau karena jauh dari orang tua. Apabila ada asrama mereka akan lebih mudah di atur dan mampu menghemat biaya serta menambah kekompakan seperti misalnya mereka dapat belajar dan berolahraga bersama.

3. Penyaluran dana tiap semester dirasa masih menyulitkan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk biaya hidup tiap bulannya. Berkaitan dengan dana ini merupakan hal yang sangat sensitif untuk dibicarakan. Apalagi jika dana yang berasal dari pemerintah untuk membiayai program *leader class* ini sulit dicairkan dan harus melewati proses yang cukup panjang sehingga akan menambah beban orangtua. Untuk kedepannya pemerintah daerah Kabupaten Cilacap ini harus lebih transparan lagi agar tidak merepotkan banyak pihak.

4. Setiap tahun aturan pelaksanaan PPDB baik di tingkat SD, SMP dan juga SMA yang terdapat program *leader class* mengalami perubahan. Permasalahan ini sebenarnya dapat diatasi apabila ada aturan baku yang terikat mengenai pelaksanaan PPDB terutama untuk program *leader class* yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Cilacap. Rasanya akan sangat disayangkan apabila aturan ini terus berganti yang ada akan merepotkan siswa dan siswi dalam menyiapkan persyaratan untuk melanjutkan karena aturan yang selalu berubah.

5. Tidak semua kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap menyelenggarakan seleksi program *leader class*. Yang melatarbelakangi

terjadinya masalah tersebut adalah pihak kecamatan berpikir tidak mau direpotkan dengan seleksi para siswa siswinya yang cukup memakan waktu lama. Padahal sebenarnya masalah ini dapat diatasi apabila pihak kecamatan sebagai penyelenggara atau *stakeholders* pendidikan mampu berperan secara aktif

6. Siswa yang mendapatkan peringkat 1 (satu) di tiap kecamatan memiliki kemampuan yang tidak merata. Kurang meratanya pendidikan yang diterima dalam setiap kecamatan, hal ini dikarenakan letak wilayahnya yang cukup jauh dari pusat kota Cilacap yang harus menempuh ± 3 jam sehingga dalam penyampaian materi yang disampaikan juga sedikit berbeda sehingga prestasi yang dicapai pun berbeda. Seharusnya dari pihak pemerintah juga tidak mengesampingkan kecamatan-kecamatan yang berada lumayan jauh dari pusat kota, dan untuk lebih lanjutnya dapat diberikan pemahaman lebih atau materi tambahan sehingga kemampuan siswa siswinya tidak berbeda jauh.

7. Serta siswa yang mendapatkan peringkat 1 (satu) di tiap kecamatan belum tentu mendaftar di sekolah "*leader class*" sehingga harus mengambil siswa yang mendapat peringkat di bawahnya. Yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kebanyakan para siswa dan siswi ingin melanjutkan studinya ke luar wilayah Kabupaten Cilacap, seperti ke wilayah Banyumas dan Yogyakarta.

Mereka beranggapan bahwa menuntut ilmu disana akan mendapatkan wawasan dan prestasi yang lebih baik lagi serta memiliki teman baru. Padahal sebenarnya sama saja di wilayah Kabupaten Cilacap apalagi dalam program *leader class* ini mereka juga dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang akademik selain itu juga mereka akan mendapat materi tambahan mengenai

kepemimpinan yang paling penting mereka juga akan mendapatkan teman baru dari 24 kecamatan yang ada wilayah Kabupaten Cilacap karena program *leader class* ini merupakan tempat berkumpulnya para siswa dan siswa terbaik yang memiliki prestasi cemerlang.

Seharusnya permasalahan di atas dapat diatasi ataupun di cegah dengan adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dengan pihak sekolah, siswa dan siswinya serta orangtua. Sebenarnya program *leader class* ini memang sangat baik untuk diterapkan terutama di wilayah Kabupaten Cilacap karena selain letak wilayahnya yang luas dan kurang meratanya pendidikan disana tetapi dengan adanya program tersebut membawa hal baik untuk masyarakat.

Yang terpenting ialah perlu adanya peraturan daerah yang mendukung program *leader class* sebagai payung hukum dalam hal penganggaran dan penerapannya di lapangan sehingga para siswa dan guru program *leader class* ini memiliki pijakan yang kuat dalam melangkah. Dan sekalipun berganti Bupati juga nantinya program ini akan tetap mampu berjalan sesuai perencanaan agar dapat lebih mengarah lagi hasilnya. Dan kedepannya pemerintah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Cilacap, harus mampu mengelola alokasi dana dengan baik, transparan serta penuh dengan tanggungjawab.